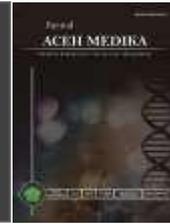


Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKSEDIAAN IBU HAMIL TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIYEUNG KABUPATEN ACEH BESAR

Silvia Yasmin¹, Desi Maulida²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: yasminsilvia@yahoo.com

Diterima 15 Agustus 2022; Disetujui 18 September 2022; Dipublikasi 30 Oktober 2022

Abstract: The development of COVID-19 cases shows that there has been an increase in cases of pregnant women with confirmed COVID-19 in a number of major cities in Indonesia in severe conditions. Efforts to provide COVID-19 vaccination for pregnant women have been recommended by the Indonesian Technical Advisory Group on Immunization / ITAGI. This study aims to determine the factors related to the unwillingness of pregnant women to get COVID-19 vaccination in the working area of the Piyeung Public Health Center, Aceh Besar District in 2022. This type of research is analytic with a cross sectional design. Data collection is carried out on 14 May to 03 June 2022. The population in this study were all pregnant women in the working area of the Piyeung Health Center with a total sampling technique with a sample of 85 people. Analysis using chi square test, univariate and bivariate analysis techniques. The results showed that there was a relationship between education ($p=0.001$), knowledge ($p=0.004$) and husband's support ($p=0.000$) with doubts about the COVID-19 vaccine. It is hoped that health workers will be more active in promoting and providing information related to COVID-19 vaccination for pregnant women.

Keywords: Education, Knowledge, Husband's Support, Covid-19 Vaccine, Pregnant Woman.

Abstrak: Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional /ITAGI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 Mei s/d 03 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Piyeung dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 85 orang. Analisis menggunakan chi square test, teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan pendidikan ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,004$) dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan ketidaksediaan vaksin COVID-19. Diharapkan petugas kesehatan agar lebih aktif dalam mempromosikan dan menyediakan informasi terkait dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.

Kata Kunci: : Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami, Vaksin Covid-19, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus corona baru yang dinamai Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). 1 Pertama kali munculnya virus ini adalah di Wuhan, Hubei, China, pada bulan Desember 2019. SARS-CoV-2 merupakan virus yang menyebabkan pneumonia atipikal, menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan dikenal di seluruh dunia sebagai penyakit COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 secara resmi menjadi pandemi dan di Indonesia, COVID-19 dipastikan sebagai bencana nasional. 2

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala berat, sedang atau ringan. Gejala klinis utama adalah demam (suhu $> 38^{\circ}\text{C}$), batuk dan sesak napas. Juga diikuti dengan sesak memberat, kelelahan, mialgia, gejala gastrointestinal. Pada kasus yang parah, kondisi dapat memburuk dengan cepat, seperti syok septik, Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), asidosis metabolik yang menetap dan perdarahan/disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. 3 Oleh karena itu, di banyak negara, termasuk pemerintah Indonesia, pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 terutama menyangkut kelompok rentan yang berisiko lebih besar, salah satunya adalah ibu hamil. 4

Banyak upaya penelitian difokuskan pada pengembangan vaksin yang efektif untuk memerangi penyakit COVID-19. Vaksin dianggap sebagai intervensi yang paling membutuhkan banyak waktu dan ratusan lembaga global terlibat dalam kecepatan pengembangan vaksin. 5 Sejauh ini berbagai jenis vaksin sudah di produksi dan beberapa jenis vaksin sudah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam hal keamanan dan

efektivitasnya. 6 Sebagai tambahan, beberapa vaksin sudah disetujui oleh otoritas obat dan makanan utama seluruh dunia, seperti Food and Drug Administration (FDA) di Amerika Serikat, Medicine and Healthcare products and Regulatory Agency (MHRA), European Medicines Agency (EMA). 7

WHO telah merekomendasikan vaksinasi COVID-19 pada wanita hamil. 8 Hal ini terutama karena wanita hamil dengan COVID-19 lebih mungkin melahirkan secara prematur. Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 berisiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan prematur, ketuban pecah dini, dan gangguan pertumbuhan janin. 9 Berdasarkan data dari pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat (CDC), jumlah ibu hamil yang mendapatkan vaksinasi COVID-19 di Amerika Serikat sebanyak 185.218 orang. 10 Badan Keamanan Kesehatan Inggris melaporkan lebih dari 84.000 ibu hamil di Inggris sudah menerima vaksin COVID-19 dosis pertama dan lebih dari 80.000 ibu hamil sudah menerima vaksin COVID-19 dosis kedua. 11 Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat (severe case). Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mencatat sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif COVID-19 sejak April 2020 sampai April 2021, 3% diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Wanita hamil memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi COVID-19, khususnya pada wanita hamil dengan kondisi medis tertentu. Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan tingginya risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi

COVID-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional /ITAGI. 12

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei Analitik dengan desain cross sectional

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 sebanyak 85 orang.

B. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan metode total sampling berjumlah 85 orang.

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sebuah konsep dalam suatu penelitian. Konsep ini kemudian menjadi hal yang harus diamati atau diteliti oleh seorang peneliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

1. Variable dependen, yaitu ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID- 19.
2. Variable independen, yaitu pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. 55 3.5.1 Jenis Data.

Jenis Data

Faktor-Faktor yang Berhubungan.....
(Yasmin et al, 2022)

1. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel dan tujuan penelitian yang ingin diteliti. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung. Data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami terhadap vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.
- b. Variabel ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID- 19.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada atau data yang dikumpulkan pihak lain. Adapun data sekunder penelitian ini diperoleh dari Laporan Capaian Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil pada Dinas Kesehatan Aceh Besar dan Puskesmas Piyeung.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Univariat

B. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Respoden di Wilayah Kerja Puskesmas Piyeung Tahun 2022

NO.	Katagori umur	F	%
1.	17-25 tahun	31	36,4
2.	26-35 tahun	46	54,1
3.	36-45 tahun	8	9,5
total		85	100

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 26–35 tahun sebanyak 46 orang dengan persentase sebanyak 54,1%.

C. Distribusi Kejadian Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin terdapat pada table 2, sebagai berikut :

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan
 Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan
 Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Piyeung
 Tahun 2022

Kategori pendidikan	f	%
Dasar	8	9,4
Menengah	48	56,5
Tinggi	29	34,1
Total	85	100

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan menengah sebanyak 48 orang dengan persentase 56,5 %.

Karakteristik Ketidaksediaan Ibu Hamil Terhadap Vaksin Covid-19

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Ketidaksediaan Ibu Hamil Terhadap Vaksin COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Piyeung Tahun 2022

Kategori	f	%
Bersedia	12	14,1
Tidak bersedia	73	85,9
Total	85	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak bersedia divaksin sebanyak 73 orang dengan persentase 85,9 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh besar, menunjukkan bahwa dari 8 orang jumlah responden dengan tingkat pendidikan dasar, semuanya tidak bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19. Adapun dari 48 orang responden dengan tingkat pendidikan

menengah menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang tidak bersedia diberikan vaksinasi, sedangkan dari 29 responden dengan tingkat pendidikan tinggi terdapat 19 responden tidak bersedia mendapatkan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil uji silang didapatkan nilai P Value 0,001 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh besar, dengan responden yang tidak bersedia diberikan vaksinasi COVID-19 dengan total persentase sebanyak 85,9%, dan hanya 14,1% yang bersedia di vaksinasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghamri R.A dkk tahun 2021 yang mengatakan bahwa kemungkinan wanita yang berstatus pendidikan SD 12 kali, SMP 8 kali dan Universitas 7 kali lebih besar memiliki kemungkinan untuk menerima vaksin COVID-19 dibandingkan dengan wanita yang tidak berpendidikan dengan nilai p value 0,002. 58 Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir Muh.A tahun 2021 menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan perangkat pemerintah terkait efektifitas vaksin COVID-19. Untuk angka Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) terdapat 22 subjek (37,9%) dari 58 responden yang mengalami efek samping. Diantaranya nyeri lokal 18 kasus (81,81%), nyeri otot 15 kasus (68,18%), lemah badan 11 kasus (50%), demam 9 kasus (40,90%), kemerahan 8 kasus (36,36%), pusing 6 kasus (27,27%), bengkak dan penurunan nafsu makan 5 kasus (22,72%) dan gatal- gatal 2 kasus (9,09%). 59

Tingkat pendidikan dapat mendukung masyarakat dalam mengetahui, mengelola dan

menyaring informasi terkait pemberian vaksin dan menepis berbagai isu yang tidak benar terkait vaksin COVID-19. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seharusnya semakin mudah seseorang dalam menerima informasi. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah maka dapat menghambat individu dalam mengkritisi, menyaring dan menerapkan nilai-nilai dan informasi yang diperkenalkan. Ketika masyarakat telah mendapatkan informasi yang baik tentang kebijakan pemerintah dalam pemberian vaksin COVID-19, seharusnya akan muncul kepercayaan bahwa vaksin akan menjadi solusi dari pandemi ini dan meningkatkan motivasi untuk ikut serta dalam program tersebut.

Tingkat pendidikan lebih rendah dari atau sama dengan sekolah menengah, dan pendapatan rumah tangga bulanan kurang dikaitkan dengan kemungkinan keraguan vaksin COVID-19 yang lebih tinggi di Bangladesh. 60 Beberapa studi menyebutkan kesediaan vaksinasi COVID-19 pada populasi umum dipengaruhi beberapa faktor berbeda tergantung sosiodemografi, seperti jenis kelamin, agama, ras, usia, tingkat pendidikan, profesi, status sosial ekonomi, pengetahuan mengenai COVID-19, serta sikap persepsi dan kepercayaan mengenai manfaat dan efektivitas vaksin COVID-19. 61 Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Ariyani PA, disebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu hamil akan menggambarkan kemampuan ibu untuk

mengakses informasi dan mampu mencerna informasi yang diterimanya. Dengan pendidikan yang baik ibu akan mampu menerima informasi dan memilih informasi yang baik dan salah. Namun hal ini tidak berlaku pada COVID-19, mengingat banyak orang yang mendapatkan vaksin memiliki Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan hal ini membuat orang-orang khususnya ibu hamil enggan melakukan vaksinasi. Hal inilah yang membuat ibu hamil memiliki keyakinan terhadap informasi COVID-19 yang diterimanya. Dengan kata lain, hal inilah yang diduga menjadi dasar adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksin.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19. semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka semakin tinggi tingkat kesediaan ibu untuk divaksinasi COVID-19 (34,5%), sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan ibu hamil, maka semakin rendah tingkat kesediaan ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19 (0%).
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang vaksin dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh besar.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan ketidaksediaan ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kim, Dongwan, Joo Yeon Lee, Jeong Sun Yang, jun Won Kim, V Narry Kim and HChang. The Architecture of SARS-CoV-2 Transcriptome Enhanced Reader. Published online 2020.
2. Burhan E, Susanto AD, Nasution SA, et al. Pedoman Tatalaksana COVID-19. PDPI,PERKI,PAPDI, PERDATIN
3. Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, AD. et al. Pneumonia Covid_19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
4. SQiao J. What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? Published online 2020.
5. Putri KE, Wiranti K, Ziliwu YS, et al. Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. Jurnal Keperawatan. 2021;9(3):539-548..
6. Yan ZP, Yang M LC. COVID-19 Vaccines: a review of the safety and efficacy of current clinic trials. 2021;5:406. doi:10.3390/ph14050406
7. Samannodi M. COVID-19 vaccine acceptability among women who are pregnant or planning for pregnancy in Saudi Arabia: A cross-sectional study. Patient Preference and Adherence. 2021;15:2609-2618. doi:10.2147/PPA.S338932
8. Goodman T. Update on WHO Interim recommendations on COVID-19 vaccination of pregnant and lactating women [PowerPoint presentation]. World Health Organization. Published online 2021.
9. Wang CL, Liu YY, Wu CH, Wang CY, Wang CH, Long CY. Impact of covid-19 on pregnancy. International Journal of Medical Sciences. 2021;18(3):763-767. doi:10.7150/ijms.49923
10. CDC. V-safe COVID-19 Vaccine Pregnancy Registry. Published 2022. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/safety/vsafepregnancyregistry.html>.
11. Health U, Security, Agency (UKHSA). New Campaign Launched Urging Pregnant Women to Get Boosted Now. Published 2022. <https://www.gov.uk/government/news/new-campaign-launched-urging-pregnant-women-to-get-boosted-now>
12. Kemenkes RI. Surat Edaran Tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil HK.02.01/I/2007/2021. Published online 2021.
13. Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF W. Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia. Published 2020. <https://covid19.go.id/storage/app/media/HasilKajian/2020/November/vaccineacceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>
14. Schaal NK, Zöllkau J, Hepp P, Fehm T, Hagenbeck C. Pregnant and breastfeeding women's attitudes and fears regarding the COVID-19 vaccination. Archives of Gynecology and Obstetrics. Published online 2021. doi:10.1007/s00404-021-06297-z
15. Jayagobi PA, Ong C, Thai YK, et al. Perceptions and acceptance of COVID-19vaccine among pregnant and lactating women in Singapore: A cross-sectional study. medRxiv. 2021;19:2021.06.29.21259741.
16. Shanti HD. Kemenkes: Edukasi vaksin COVID-19 pada ibu hamil masih jadi tantangan. December 22, 2021.
17. UNICEF. Tanya Jawab Seputar Corona Virus (COVID-19). Published online 2021.

18. Huang C, Wang Y, Li X, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 2020;395. doi:10.1016/S0140-6736(20)30183-5
19. Kemenkes RI. Dokumen Resmi Dan Protokol Penanganan Covid 19.; 2020.
20. Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, Burhan E, Agustin H. Corona virus disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 2020;40(2):119-129.
21. Lapostolle F, Nallet O, Vianu I, et al. Impact of the COVID-19 epidemic on the incidence of acute myocardial infarction in Seine-Saint-Denis. *La Presse Médicale Open*. 2020;1:100002.